

**HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA MENTAL DAN DURASI KERJA DENGAN
KEJADIAN *HUMAN ERROR* PADA PETUGAS *AIR TRAFFIC CONTROL* (STUDI KASUS
DI JAKARTA AIR TRAFFIC SERVICES CENTER – AIRNAV INDONESIA)**

**MAHDIA NOER ADIBA SENJAYA-25010116140316
2020-SKRIPSI**

Human error bukanlah penyebab tunggal dari suatu kecelakaan karena penyebab kecelakaan sangat bersifat multifactor (multiple causes), tetapi diperkirakan kontribusinya sangatlah besar pada suatu kecelakaan. Menurut teori *Human Factor Analysis and Classification System* (HFACS) menggambarkan *human error* terdapat 4 (empat) tingkatan kegagalan. Pada penelitian ini fokus kepada faktor yang berada dibawah tingkatan tindakan petugas yang tidak aman yang dapat menyebabkan eror, diantaranya adalah faktor pribadi petugas (usia, pendidikan, masa kerja), tuntutan kerja (durasi kerja) dan kondisi mental petugas (beban kerja mental). Petugas ATC memerlukan kedisiplinan, konsentrasi tinggi, keakuratan, dan ketelitian untuk menjamin keselamatan pengguna jasa penerbangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara usia, pendidikan, masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja mental dengan kejadian *human error* pada petugas ATC di Jakarta Air Traffic Services Center – Airnav Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan studi cross sectional. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan rumus *Lamshow* dan didapatkan sebanyak 72 orang. NASA-TLX dan angket merupakan instrumen penelitian ini. Berdasarkan uji statistik hubungan dengan *Rank Spearman* (p value = 0,024) menunjukkan bahwa ada hubungan antara durasi kerja dan beban kerja mental dengan kejadian *human error*. Peneliti memberi saran kepada perusahaan untuk menciptakan crew resource management (CRM) yang efektif di antara petugas ATC yang bertugas sebagai pengendalian *error*.

Keywords : durasi kerja, beban kerja mental, human error, petugas *air traffic control*